

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelayanan transfusi darah merupakan pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk dikomersilkan. Darah dilarang diperjual belikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses, dan terjangkau oleh masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, sesuai dengan *World Health Assembly (WHA) 63.12 On Availability, safety and quality of blood product* bahwa kemampuan untuk mencukupi kebutuhan sendiri atas darah dan produk darah (*self sufficiency in the supply of blood and blood product*). Pengamanan pelayanan transfusi darah harus dilaksanakan pada tiap tahap kegiatan mulai dari pengerahan dan pelestarian pendonor, pencegahan penularan penyakit, pengolahan darah, penyimpanan darah, penyimpanan darah dan pemusnahan darah, pendistribusian darah, penyaluran dan penyerahan darah, serta tindakan medis pemberian darah kepada pasien. (PMK No. 91 Tahun 2015)

Darah yang diambil dari seorang donor sebelum di transfusikan harus diuji kecocokanya antara darah pendonor dan darah pasien dengan melakukan uji cocok pra transfusi. Pemeriksaan pra transfusi adalah suatu rangkaian prosedur pemeriksaan mencocokkan darah resipien dan darah donor yang diperlukan sebelum darah diberikan kepada resipien, Tujuan dari pemeriksaan pra transfusi adalah untuk memastikan ada tidaknya irregular antibodi pada darah resipien yang akan bereaksi dengan darah donor bila ditransfusikan. Skrining antibodi merupakan metode pemeriksaan untuk mendeteksi

adanya antibodi irregular terhadap plasma pada darah pasien di RSUD dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Terbentuknya antibody irregular dapat menyulitkan terapi transfusi dan mengakibatkan kesulitan pada uji kompatibilitas. Pasien yang sering melakukan transfusi darah beresiko membentuk antibody irregular terhadap antigen sel darah , menyebabkan reaksi transfusi lambat berupa lisisnya sel darah merah pada transfusi selanjutnya dengan ditandai penurunan hemoglobin dan peningkatan kadar bilirubin. Antibodi irregular yang ditemukan pada pasien dapat berupa alloantibodi maupun autoantibodi yang terbentuk akibat paparan karena transfusi atau riwayat kehamilan.

Menurut penelitian Perwitasari tahun 2017, mengenai Gambaran Hasil Skrining Alloantibodi Pada Pasien *Transfusion Dependent Thalassemia* di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menyimpulkan alloantibody dapat mengganggu pemeriksaan pretransfusi dan menyebabkan reaksi transfusi. Data di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pasien dengan skrining antibodi positif selalu meningkat pada setiap bulannya. Pada bulan Januari 2024 terdapat 13 pasien dengan skrining antibody positif, kemudian meningkat pada bulan berikutnya Februari sebanyak 15 pasien, Maret 25 pasien, April 24 pasien, Mei 41 pasien dan pada bulan Juni sebanyak 58 pasien.

Secara alami, dalam serum/plasma orang normal hanya terdapat Anti-A dan Anti-B. Antibodi lainnya merupakan "*unexpected antibodies*" dan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, alloantibody dan autoantibodi. Pemeriksaan skrining antibody dilakukan untuk mendeteksi keberadaan antibody yang tak terduga dan lebih fokus pada antibody irregular atau *unexpected antibodies* di luar antibody system ABO, terutama alloantibodi dalam serum terhadap antigen C, c, D, E, e, K, k, Fya, Fyb, Jka, Jkb, S, s, M, N, Lea, anti-Mia dan Gp-Mur yang memiliki arti secara klinis.

Pemeriksaan skrining antibody di lakukan untuk memastikan keamanan darah yang dapat mengganggu pemeriksaan pretransfusi dan dapat menyebabkan reaksi transfusi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian karakteristik pasien dengan skrining antibodi positif di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur, kegiatan ini dimulai dari Januari - Juni 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik pasien dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur Periode Januari – Juni 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pasien dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur periode Januari – Juni 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis kelamin pasien, dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur
- b. Mengidentifikasi usia pasien dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur
- c. Mengidentifikasi golongan darah pasien dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur
- d. Mengidentifikasi riwayat penyakit pasien dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur
- e. Mengidentifikasi riwayat transfuse pasien dengan skrining antibodi positif pada permintaan darah di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Mengidentifikasi karakteristik pasien dengan hasil skrining antibodi positif di ITDRS dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada bulan Januari sampai bulan Juni 2024

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PoltekNIK Kesehatan Negeri Malang sebagai bahan pengetahuan mengenai karakteristik pasien dengan skrining antibody positif.
- b. Bagi responden meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya pemeriksaan pra transfuse